

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen Pembimbing Pengawasan Ketenagakerjaan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengatakan, jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan. Untuk total jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Namun untuk kecelakaan kerja berat tren peningkatannya cukup lumayan besar yakni sekitar 5% - 10% setiap tahunnya.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah dua hal penting. Oleh karenanya, semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/perlengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipmen* (PPEP) untuk semua karyawan yang bekerja. Peralatan standar K3 pada pembangunan konstruksi. Peralatan ini wajib digunakan oleh seseorang yang bekerja dalam suatu lingkungan pembangunan konstruksi karena dalam proses tersebut bisa saja terjadi kecelakaan ataupun bahaya yang kemungkinan bisa terjadi dalam proses tersebut.

Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan/desain, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan, bagi pengembangan,

penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Lokasi proyek merupakan salah satu lingkungan kerja yang mengandung resiko cukup besar. Maka dari itu dalam pembangunan konstruksi butuh tim manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab selama proses pembangunan berlangsung. Sehingga dapat mendukung, mengupayakan program-program yang dapat menjamin agar tidak terjadi kecelakaan kerja atau tindakan-tindakan pencegahannya. Secara rasional, hasil perkerjaan yang maksimal tergantung pada kebersihan tempat bekerja sekitar, seorang bekerja di lingkungan yang bersih tentu akan mendapatkan kualitas hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan tempat kerja yang kotor dan acak-acakan. Selain tempat bekerja, kebersihan alat-alat kerja juga memberikan kontribusi yang cukup pada kualitas hasil kerja.

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan konstruksi. Keselamatan kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi. Jika menginginkan hasil konstruksi yang baik maka harus memulai dengan proses yang baik. Dalam penelitian ini menekankan betul masalah K3 dalam pembangunan Konstruksi bukan hal yang sederhana, karena sangat berdampak pada kerugian proses pembangunan proyek tersebut. Diharapkan dalam penelitian ini bisa dijadikan pedoman pelaksanaan K3 untuk pembangunan konstruksi agar tercapai keamanan bagi para pekerja dalam melaksanakan pekerjaan.

Pekerjaan konstruksi merupakan salah satu pekerjaan yang mempunyai resiko tinggi terutama pada tahap pelaksanaan konstruksi. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi mempunyai catatan yang buruk dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Situasi dalam lokasi proyek pembangunan *Green Sedayu Apartment*, mencerminkan karakter yang “keras”

kegiatannya terlihat sangat kompleks dan “sulit” dilaksanakan sehingga dibutuhkan stamina yang prima dari pekerja yang melaksanakannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian “Analisa Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Konstruksi. Studi Kasus : Pembangunan Gedung *Green Sedayu Apartmen*.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan *Green Sedayu Apartment*.
2. Hal-hal apa saja yang mempengaruhi tingginya kecelakaan di proyek pembangunan *Green Sedayu Apartment*.
3. Bagaimana tingkat risiko pada pelaksanaan pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran pada proyek pembangunan Gedung *Green Sedayu Apartment*.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas didapatkan tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan manajemen K3 pada pekerjaan dan risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan *Green Sedayu Apartment*, terutama pada pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan diproyek pembangunan *Green Sedayu Apartment*.

2. Penelitian ini hanya membahas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran.
3. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa pengamatan dan wawancara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja pada pekerjaan.
2. Untuk memberikan referensi kepada kontraktor dan semua unsur yang terlibat dalam pembangunan konstruksi. Agar resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

F. Keaslian Penelitian

Tugas akhir dengan judul *Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung Green Sedayu Apartment* belum pernah diajukan sebelumnya. Adapun penelitian yang berhubungan dengan K3 adalah.

1. *Analisis Level K3 Proyek Konstruksi Terhadap Risiko dan Manajemen* oleh Ayuma Ersamayori Milen (2016) yang melakukan penelitian di Proyek Pembangunan Terminal II Bandara Radin Inten II, Gedung Parkir Bandara Radin Inten II dan Showroom Auto 2000 Soekarno-Hatta.
2. *Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi* oleh Yanuar Kurniawan (2015) yang melakukan penelitian di Kota Semarang.
3. *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)* oleh Yeni Herlina (2016) yang melakukan penelitian di PT Semen Padang.